ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

JURNAL

FITRIYANTI NURAIN
F01422020

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH GORONTALO
2026

LEMBAR PENGESAHAN JURNAL

Judul Penelitian	:	Analisis Model Pembelajaran Jigsaw dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Siswa SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo
Nama	:	Fitriyanti Nurain
Nim	:	F01422020
Program Studi	:	Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disetujui Pembimbing

Pembimbing 1	Pembimbing 2
Dr. Lila Nurhayati, M.Pd	Nursyaida, S.Pd,M.Pd
NIDN : 0913077901	NIDN. 0905039302

Mengetahui

Dekan	Ketua Program Studi S1
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan	Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Prof. Dr. H. Abd. Hamid Isa, M.Pd	Yusraningsih H. Pongoliu, M.Pd
NBM :1150864	NIDN : 0901068504

Abstract

This study aims to analyze the Jigsaw learning model in overcoming reading difficulties in students at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency. This study used a qualitative approach. The research location was SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency, with the subjects being teachers and students involved in the reading learning process using the Jigsaw model. Data collection techniques used included observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques were carried out through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the application of the Jigsaw learning model encountered several reading difficulties in students, such as lack of fluency in reading text, difficulty distinguishing letters, lack of reading habits at home, pronunciation errors, and poor comprehension of the reading content. Based on the research results, it can be concluded that the implementation of the Jigsaw learning model at SDN 5 Limboto, Gorontalo Regency, still faces various challenges that need to be addressed through teacher training, increasing student engagement and cooperation, and optimizing learning strategies. It is hoped that the results of this study can provide input for the school in developing and implementing the Jigsaw learning model as an effort to address reading difficulties in elementary school students.

Keywords: *Jigsaw Learning Model, Learning Difficulties, and Students.*

ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Fitriyanti nurain[1], Lia Nurhayati[2], Nursyaida[3]
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo
Email : fitriyantinurain66@gmail.com , lianurhayati@umgo.ac.id ,
aidanursyaida1@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis model pembelajaran Jigsaw dalam mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tempat pelaksanaan penelitian dilakukan di SDN 5 Limboto, Kabupaten Gorontalo, dengan subjek penelitian yaitu guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran membaca menggunakan model Jigsaw. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan model pembelajaran Jigsaw terdapat beberapa kesulitan belajar membaca siswa, seperti kurang lancar dalam membaca teks, sulit membedakan huruf, tidak ada pembiasaan belajar membaca dirumah, kesalahan dalam pengucapan kata, serta rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Jigsaw di SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo masih menghadapi berbagai tantangan yang perlu ditangani melalui pelatihan guru, peningkatan keaktifan dan kerja sama siswa, serta optimalisasi strategi pembelajaran. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi pihak sekolah dalam mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran Jigsaw sebagai upaya mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa sekolah dasar.

***Kata Kunci* : Model Pembelajaran *Jigsaw*, Kesulitan Belajar, dan Siswa.**

1. PENDAHULUAN

Model pembelajarann jigsaw, sebagai model kooperatif, memiliki potensi dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengajar, terutama dalam meningkatkan aktifitas belajar dan pemahaman materi. Namun, penerapan jigsaw memerlukan perencanaan yang matang dan dukungan guru yang efektif.

Jigsaw memiliki potensi besar dalam mengatasi kesulitan belajar dan mengajar, tetapi penerapannya harus dilakukan dengan cermat dan didukung oleh guru yang efektif.

Perjalanan belajar model kooperatif jigsaw merupakan strategi yang mengajak pelajar untuk berkolaborasi dalam mencerna serta menyelesaikan konflik dengan bersama-sama. Model tersebut diciptakan oleh psikolog sosial dari Amerika, Elliot Aronson, ditahun 1971. Dasar pada model tersebut ialah memilah informasi jadi cakupan kecil, lalu memberikan tiap cakupannya itu pada cakupan pengelompokkan kecil dengan meliputi sebagian pelajar. (Sulistiani et al., 2022)

Strategi jigsaw dirancang guna menumbuhkan pertanggung jawaban pelajar pada tahapan akademisnya serta terhadap tahapan belajar oleh rekannya. Pelajar tak sekedar belajar dari output ajar yang disediakan, namun mereka pula diharuskan untuk siap mengajari juga menerangkan ouput ajar itu kepada anggota kelompok lainnya (Siregar, 2022).

Sulitnya dalam menjalankan tahapan akademik tak cenderung dipicu oleh rendahnya tingkat kecerdasan (selain faktor mental), Namun pula bisa dipicu dari elemen yang tak terkait dengan kecerdasan. Sebuah contohnya ialah bahwasanya pelajar dengan IQ baik tak menentu bisa menjaminkan mereka akan berhasil dalam menjalankan tahapan akademis. Untuk dapat menyajikan arahan yang sesuai pada tiap pelajar, guru wajib menelaah permasalahan yang berkaitan dengan hambatan sulinya dalam menjalankan tahapan akademik. (Kurniati et al., 2020).

Menurut (Ramdani et al., 2023) Model pembelajaran berfungsi sebagai panduan seperti program ataupun taktik pengajaran yang dibuat guna meraih sasaran akademis. Ini pula dikenal dengan rangkaian cara penyampaian output ajar yang mencakup semua elemen yang diperlukan oleh pengajar agar bisa membantu pelajar selama tahapan belajar.

Membaca ialah aktivitas yang dilakukan pada keseharian yang dilakukan seseorang guna menambah

wawasan, mendapatkan gagasan baru dan menambah informasi baru sehingga mampu mengasah sifat kreatif juga kecakapan bernalar secara kritis. Pada aktivitas akademik, membaca ialah sebuah penjalanan yang paling esensial untuk perlu dijalankan pelajar dikarenakan dengan adanya kemampuan membaca secara optimal akan membantunya perihal meraih keberhasilan belajar di sekolah. Namun sebaliknya, bila pelajar merasakan kendala atau sulit membaca maka akan mempengaruhi dalam keberhasilan belajarnya. (Mawanti et al., 2024)

Menurut Riduwan et al., (2024) menguraikan bahwasanya Model jigsaw ditandai pada penjalanan yang mencakup beragam tahapan, yakni:

1) Guru membentuk kelompok belajar kecil yang beranggotakan 4-5 siswa agar mereka dapat belajar dan bekerja sama dengan lebih efektif.
2) Tiap orang dalam grup mempunyai tugas output ajar yang tak sama.
3) Semua siswa harus merasa bertanggung jawab atas outputnya
4) Siswa yang belajar bagian materi yang sama dari kelompok berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok baru untuk saling berdiskusi dan memahami materi dengan lebih baik.
5) Setelah belajar di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok semula dan saling mengajarkan materi yang sudah mereka pahami secara bergiliran,
6) Setiap tim ahli kembali ke kelompok awal untuk membagikan dan mempresentasikan hasil diskusi sebelumnya, dan
7) Pengajar menyajikan penilaian juga refleksi dari aktivitas yang telah dijalankan dengan menjadi aktivitas penutup.

Kemampuan membaca sebuah cakupan mendasar yang wajib diketahui oleh pelajar di tingkat SD karena tidak hanya melibatkan pelafalan huruf atau kata, tetapi juga pemahaman terhadap teks yang dibaca. Namun, ada banyaknya pelajar yang merasakan sulitnya perihal membaca, yang mencakup kecepatan, ketepatan, ataupun wawasannya terhadap isi bacaan. Hal tersebut menjadi tantangan serius bagi pendidik di SDN 5 Limboto Kabupaten Gorontalo.

2. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam bagaimana penerapan Model pembelajaran jigsaw dapat membantu siswa dalam mengatasi kesulitan membaca. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data secara holistic melalui interaksi langsung dengan subjek, sehingga dapat menggambarkan fenomena yang terjadi secara kontekstual dan alami.

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif studi kasus. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang sering terjadi tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap variable yang diteliti. Sedangkan studi kasus dilakukan untuk meneliti secara mendalam penerapan Model pembelajaran jigsaw dalam konteks tertentu, yaitu dikelas dan sekolah dasar tertentu, dengan fokus pada siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Sumber data sangat penting dalam proses penelitian karena merupakan komponen utama yang memberikan informasi untuk menggambarkan hasil penelitian. Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua kategori, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer dalam penelitian ini didapatkan dengan langsung dari subjek penelitian, yaitu siswa sekolah dasar yang menjadi objek penerapan Model pembelajaran jigsa dalam proses pembelajaran membaca. Disisi lain, data ini pula didapat dari guru kelas yang terlihat langsung dalam pelaksanaan Model pembelajaran tersebut. Data primer dikumpulkan saat pengamatan kegiatan pembelajaran, wawancara bersama pengajar, serta capaian evaluasi belajar pelajar pra serta pasca penjalanan modelan jigsaw.

Data Sekunder asalnya dari dokumen juga bahan bacaan yang mendukung pelaksanaan dan analisis penelitian ini. Data sekunder meliputi : Nilai hasil belajar sebelum menerapkan Model jigsaw, dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta buku-buku referensi, jurnal, artikel, juga capaian riset terdahulu yang relevan dengan Model pembelajaran jigsaw dan kemampuan membaca siswa SD. Data ini

digunakan sebagai dasar untuk menganalisis efektivitas Model pembelajaran jigsaw dalam mengatasi kesulitan membaca, serta untuk memperkuat validasi temuan dari data primer yang dikumpulkan.

Prosedur Pengumpulan Data

Menurut Iii et al., (2021) observasi ialah kegiatan (pengambilan data) guna mendokumentasikan sejauh mana pemicu perlakuan yang sudah meraih target. Instrument yang digunakan di SDN 5 Limboto ini berupa lembar observasi yang berisi aspek-aspek yang diamati, yaitu Aktivitas guru dalam menerapkan Model jigsaw, kerja sama dalam kelompok, perubahan perilaku siswa yang mengalami kesulitan membaca dan respons siswa dalam membaca.

Peneliti membuat pedoman pengamatan sebelum melakukan observasi. Hal ini dilakukan agar membantu peneliti dalam mengamati langsung proses pembelajaran membaca di kelas yang menggunakan Model pembelajaran jigsaw, serta melihat secara langsung bagaimana Model ini dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar membaca.

Wawancara ialah diskusi dengan tujuan khusus, dilakukan oleh dua pihak yakni penanya (peneliti) yang menguraikan soal juga para narasumber yang menyajikan jawaban. Menurut Iii et al., (2021) wawancara tidak terstruktur yaitu "pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan responden atau keterangan-keterangan lainnya, dapat diajukan secara bebas kepada responden (bersifat luwes) namun tetap berhubungan dengan masalah yang akan diteliti".

Dalam proses wawancara, peneliti harus memperhatikan dengan saksama dan mencatat pernyataan yang diberikan oleh informan. Metode wawancara melibatkan pengumpulan data melalui sesi tanya jawab yang telah disiapkan sebelumnya, yang memiliki hubungan erat dengan penelitian ini. Adapun dalam penelitian ini terdapat beberapa aspek yang diwawancarai yaitu meliputi, kepala sekolah 1 Orang, guru terdiri dari 3 orang yakni guru kelas III-B, Kelas IV, dan Kelas V-A, dengan beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan membaca.

Dokumentasi ialah strategi mengumpulkan temuan yang dipakai guna memperoleh temuan tertulis, gambar, atau karya-karya yang berkaitan dengan objek penelitian,

Menurut Iii et al., (2021) dokumentasi adalah analisis terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Sumber-sumber ini mencakup dokumen pribadi siswa, dokumen resmi, referensi, dan foto-foto, seperti rapor dan absensi siswa.

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis menggunakan analisis data kualitatif. Teknik ini dipilih karena sesuai dengan pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana Model pembelajaran jigsaw diterapkan dan bagaimana pengaruhnya terhadap siswa yang mengalami kesulitan membaca.

3. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi awal, sebelum penerapan model pembelajaran *jigsaw* ditemukan bahwa Sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam membaca, seperti kurang lancar dalam membaca teks, sulit membedakan huruf, tidak ada pembiasaan belajar membaca dirumah, kesalahan dalam pengucapan kata, rendahnya pemahaman terhadap isi bacaan, serta kurangnya kepercayaan diri ketika diminta membaca di depan kelas. Proses pembelajaran ini cenderung bersifat konvensional, sehingga keterlibatan siswa dalam kegiatan membaca masih rendah.

Pada saat penerapan model pembelajaran *jigsaw*, guru membagi siswa ke dalam kelompok asal yang heterogeny berdasarkan kemampuan membaca. Setiap anggota kelompok diberikan bagian materi bacaan yang berbeda untuk dipelajari secara mandiri, kemudian bergabung dalam kelompok ahli untuk mendiskusikan dan memahami bagian bacaan tersebut. Selanjutnya, siswa Kembali ke kelompok asal untuk menjelaskan hasil diskusinya kepada teman satu kelompok.

Selama proses pembelajaran berlangsung, hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan keaktifan siswa. Siswa tampak lebih berani membaca, berdiskusi, sudah bisa membedakan huruf, dan menjelaskan isi bacaan kepada teman kelompoknya. Interaksi antar siswa lebih terlihat aktif, terutama Ketika siswa saling membantu dalam melafalkan kata dan memahami makna bacaan. Siswa sebelumnya mengalami kesulitan membaca tampak lebih terbantu karena memperoleh dukungan dari teman

sebaya dalam suasana belajar yang lebih santai dan kolaboratif.

Secara keseluruhan, hasil observasi ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *jigsaw* mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan dan kolaboratif. Model ini memberikan kontribusi positif dalam mengatasi kesulitan belajar membaca siswa SDN 5 Limboto, khususnya dalam meningkatkan kelancaran membaca, pemahaman bacaan, membedakan huruf yang sulit dibedakan, serta kepercayaan diri siswa dalam kegiatan belajar membaca.

4. PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, peneliti telah memaparkan data hasil wawancara yang peneliti lakukan terhadap informan terkait dengan penerapan langkah langkah pada model pembelajaran jigsaw. Berikut adalah pembahasan dari hasil wawancara tersebut.

1) Pembentukan kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 siswa,

Pembentukan kelompok kecil secara heterogen dilakukan dengan menggabungkan siswa yang memiliki kemampuan membaca tinggi, sedang, dan rendah dalam satu kelompok. strategi ini sejalan dengan prinsip dasar pembelajaran kooperatif yang menekankan adanya saling ketergantungan positif dan kerja sama antar siswa. Dalam kelompok heterogen, siswa yang memiliki kemampuan lebih baik dapat berperan sebagai tutor sebaya bagi teman yang masih mengalami kesulitan membaca. Adapun Bentuk-bentuk sulitnya belajar membaca yaitu siswa kesulitan membedakan huruf seperti a dan q, t dan f, siswa juga sulit membaca ketika sudah digabungkan kata menjadi suatu kalimat. Dengan hal ini sudah terbukti dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa siswa yang belum lancar membaca merasa terbantu melalui bimbingan dan dukungan teman sekelompoknya.

Dari perspektif guru dan kepala sekolah, pembentukan kelompok heterogen memudahkan pelaksanaan model jigsaw karena dapat meningkatkan keaktifan siswa serta menciptakan interaksi belajar yang lebih bermakna. Guru juga lebih mudah memantau perkembangan kemampuan membaca siswa melalui kegiatan kerja kelompok. temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru, melainkan beralih menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Dari sisi siswa, pembelajaran dalam kelompok kecil memberikan dampak psikologis yang positif. Siswa merasa lebih nyaman, tidak melu untuk bertanya, serta lebih berani mencoba membaca meskipun masih mengalami kesulitan. Keberadaan teman sebaya ini yang membantu menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan tidak menegangkan. Hal ini sangat penting bagi siswa yang mengalami kesulitan membaca, karena rasa percaya diri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi keberhasilan belajar.

2) Tiap Orang dalam grup mempunyai tugas output ajar yang tak sama.

Pembagian tugas yang berbeda kepada setiap anggota kelompok merupakan salah satu ciri utama pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw yang menekankan tanggung jawab individu dalam kelompok. Setiap siswa dituntut untuk membaca, memahami, dan menguasai bagian materi tertentu sebelum menjelaskannya kepada teman satu kelompok. Kondisi ini mendorong siswa untuk lebih serius dan fokus dalam belajar, karena keberhasilan kelompok bergantung pada pemahaman masing-masing anggota. Temuan ini sejalan dengan pendapat kepala sekolah dan guru yang menyatakan bahwa adanya tanggung jawab individu membuat siswa lebih aktif, mandiri, dan terlibat secara optimal dalam proses pembelajaran.

Dari perspektif guru, pembagian materi sesuai dengan jumlah anggota kelompok membuat pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan interaktif. Siswa tidak hanya membaca secara pasif, tetapi juga berperan sebagai penyampai informasi bagi teman kelompoknya. Kegiatan saling menjelaskan ini meningkatkan interaksi belajar, kerja sama, serta keberanian siswa dalam membaca dan menyampaikan hasil pemahamannya. Selain itu, guru juga mengamati adanya peningkatan partisipasi dan komunikasi antar siswa selama kegiatan berlangsung.

Dari sisi siswa, pemberian tugas yang berbeda menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Siswa menjadi lebih teliti dalam membaca agar dapat menjelaskan kembali dengan baik. Selain itu, kegiatan saling berbagi informasi dari bagian bacaan yang berbeda membantu siswa memahami isi teks secara lebih menyeluruh. Proses diskusi dan penjelasan antar teman juga membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca kata-kata yang sulit serta meningkatkan

pemahaman bacaan. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya berperan penting sebagai sumber belajar yang efektif.

3) Setiap siswa harus bersungguh-sungguh dalam mengerjakan dan memahami tugasnya, karena hasil kerja tersebut akan memengaruhi pembelajaran dirinya maupun kelompok.

Pada langkah ini, setiap siswa dituntut untuk memahami materi yang menjadi bagiannya karena hasil pemahaman tersebut akan disampaikan kepada anggota kelompok lain. Kondisi ini mendorong siswa untuk belajar dengan lebih sungguh-sungguh dan tidak bergantung sepenuhnya pada guru maupun teman.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tanggung jawab individu mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih serius, aktif, dan berusaha memahami bacaan secara mendalam. Bahkan siswa yang masih mengalami kesulitan membaca tetap berusaha berlatih berulang kali agar dapat menyampaikan materi dengan baik. Dari sisi siswa, hasil wawancara menunjukkan bahwa mereka merasa terdorong untuk membaca lebih teliti dan berlatih beberapa kali sebelum menjelaskan kepada teman. Jika mengalami kesulitan, siswa tidak ragu untuk bertanya kepada guru atau teman.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Riduwan (2024) yang menekankan adanya tanggung jawab individu. Setiap anggota kelompok harus menguasai materi yang menjadi bagiannya karena kontribusi individu menentukan keberhasilan kelompok secara keseluruhan.

4) Siswa yang belajar bagian materi yang sama dari kelompok berbeda dikumpulkan menjadi satu kelompok baru untuk saling berdiskusi dan memahami materi dengan lebih baik.

Pada tahap ini, siswa yang mempelajari bagian materi yang sama dari kelompok asal dikumpulkan dalam satu kelompok untuk berdiskusi, berlatih membacaan, serta memperdalam pemahaman sebelum kembali ke kelompok masing-masing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kelompok ahli membantu siswa memahami isi bacaan secara lebih mendalam. Kepala sekolah dan guru menyatakan bahwa dalam kelompok ini siswa dapat saling bertukar informasi, mendiskusikan makna

teks, serta mengoreksi kesalahan dalam membaca. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk memperbaiki pelafalan kata yang sulit, memahami arti kata atau kalimat yang belum dimengerti, serta menyusun cara menjelaskan materi kepada teman di kelompok asal. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya berfokus pada pemahaman individu, tetapi juga pada penguatan pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw menurut Riduwan (2024) yang menekankan pentingnya kelompok ahli sebagai sarana memperdalam penguasaan materi sebelum siswa membagikannya kepada kelompok asal. Interaksi dalam kelompok ahli memungkinkan terjadinya tutor sebaya (peer teaching) yang efektif dalam meningkatkan pemahaman, keterampilan membaca, serta kemampuan bekerja sama. Dengan demikian, penerapan langkah pembentukan kelompok ahli terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan, kelancaran membaca, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa. Kegiatan diskusi dan latihan bersama dalam kelompok ahli menjadi salah satu strategi yang tepat dalam membantu mengatasi kesulitan belajar membaca siswa di SDN 5 Limboto. Secara keseluruhan, tahap ini memperkuat peran aktif siswa dalam proses pembelajaran serta mendukung keberhasilan penerapan model pembelajaran Jigsaw.

5) Setelah belajar di kelompok ahli, siswa kembali ke kelompok semula dan saling mengajarkan materi yang sudah mereka pahami secara bergiliran.

Pada Tahap ini, menunjukkan bahwa kegiatan saling mengajarkan membuat siswa lebih serius dalam memahami isi bacaan sejak awal. Kepala sekolah menyatakan bahwa adanya tanggung jawab untuk menjelaskan materi mendorong siswa mempersiapkan diri dengan lebih baik. Selain itu, proses saling mengajar antar teman memungkinkan siswa yang mengalami kesulitan membaca memperoleh bantuan melalui penjelasan yang lebih sederhana dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa interaksi antar teman sebaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan membaca.

6) Setiap tim ahli kembali ke kelompok awal untuk membagikan dan

mempresentasikan hasil diskusi sebelumnya.

Pada tahap ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai penyampai materi kepada teman sekelompoknya. Kondisi tersebut sejalan dengan karakteristik pembelajaran kooperatif yang menekankan tanggung jawab individu dan ketergantungan positif antaranggota kelompok. Kegiatan presentasi dalam kelompok awal mampu meningkatkan keaktifan dan kepercayaan diri siswa. Kepala sekolah mengungkapkan bahwa siswa terlihat lebih percaya diri dalam menyampaikan materi dan mampu menjelaskan isi bacaan dengan bahasa sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa proses menjelaskan kembali informasi dapat membantu siswa memahami teks secara lebih mendalam. Secara teoritis, aktivitas mengungkapkan kembali materi merupakan bentuk pengolahan informasi tingkat tinggi yang dapat memperkuat pemahaman membaca. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berbasis kerja sama efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar membaca. Dengan demikian, langkah presentasi dalam model Jigsaw menjadi salah satu strategi yang relevan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran membaca di sekolah dasar.

7) Guru menyajikan penilaian juga refleksi dari aktivitas yang telah dijalankan dengan menjadi aktivitas penutup.

Tahap penutup ini menjadi bagian penting karena berfungsi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sekaligus memperkuat hasil belajar yang telah diperoleh selama proses pembelajaran. Sebagian guru memberikan penilaian secara menyeluruh, baik terhadap kemampuan memahami isi bacaan, kelancaran membaca, keaktifan dalam diskusi, maupun kerja sama dalam kelompok.

Penilaian dilakukan melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran, kemampuan membaca, serta kemampuan menjelaskan kembali hasil diskusi. Selain itu, guru mengajak siswa melakukan refleksi sederhana dengan menanyakan bagian yang sudah dipahami dan bagian yang masih sulit. Kegiatan penutup dirasakan melalui pertanyaan ulang tentang materi, penyampaian kembali isi bacaan, serta evaluasi singkat. Siswa juga mengungkapkan bahwa guru memberikan bimbingan khusus bagi

mereka yang masih mengalami kesulitan membaca, bahkan meminta membaca kalimat sederhana sebagai bentuk latihan.

5. KESIMPULAN

Secara keseluruhan, model pembelajaran Jigsaw efektif dalam : meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman isi bacaan, menumbuhkan tanggung jawab dan kemandirian belajar, meningkatkan keaktifan, kerja sama, dan partisipasi siswa, membangun rasa percaya diri dan motivasi belajar, serta membantu mengatasi kesulitan belajar membaca siswa. Dengan demikian, model pembelajaran Jigsaw dapat menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengatasi kesulitan belajar membaca pada siswa sekolah dasar, khususnya di SDN 5 Limboto.

DAFTAR PUSTAKA

Siregar. (2022). No Title 8.5.2017, 2003–2005.

Sulistiani, S., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). Model Pembelajaran Jigsaw untuk Menumbuhkan Motivasi dah Hasil Belajar Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran IPA. Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan, 6(2), 223–231.

Ramdani, N. G., Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyaningrum, Y. A., Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran.

Mawanti, A. P., Dani, A. K., Nursofia, F., Latifah, N. U., Widodo, T., Nurmitasari, Z. L., Sutarno, S., & Ismayati, Y. D. (2024). Pelaksanaan Program Bimbingan Baca Tulis Berbantuan Media Let's Read dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 SD.

Kurniati, A., Mulyadi, Y. B., & Sari, I. P. (2020). Kesulitan Belajar Menulis Pada Siswa Kelas Ii Sekolah Dasar. Jurnal pendidikan dasar perkhasa.

Riduwan, Harahap Eddy Pahar, & Saputra, A. B. (2024). Penerapan Model Kooperatif Tipe Jigsaw pada Menulis Teks Berita Siswa Kelas VII B SMP Negeri 15 Muaro Jambi. Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran, 12(1), 101–111.

INSTITUT PENDIDIKAN TAPANULI SELATAN
REDAKSI JURNAL JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN DASAR (JIPDAS)
Jl. Sutan Mhd. Arif Kel. Batang Ayumi Jae Padangsidimpuan – website : https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS e-mail: jipdas8@gmail.com

No : **1130/JIPDAS/IPTS/V/2026** Padangsidimpuan, 27 April 2026

Lamp : -
Hal : ***Published Naskah***

Kepada Yth,

Sdr. **Fitriyanti Nurain, dkk**
Di
Tempat

Dengan Hormat,
Kami mendoakan Bapak/Ibu/Sdr/i berada dalam keadaan sehat wal'afiat dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, amin

Kami mengucapkan terima kasih kepada Saudara yang telah mengirim naskah publikasinya di Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS). Identitas naskah tersebut adalah:

Nama Penulis : **Fitriyanti Nurain [1], Lia Nurhayati [2], Nursyaida [3]**

Judul Naskah : **ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN JIGSAW DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA SISWA SDN 5 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO**

Sehubungan dengan telah kami terima naskah tersebut maka dengan surat ini kami sampaikan bahwa naskah tersebut akan diproses di :

Nama Jurnal	: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Nomor ISSN	: E.ISSN 2775-2445
Website	: https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Nomor Penerbitan	: Vol. 6 No. 2 Edisi Mei 2026

Demikian, atas perhatiannya disampaikan terimakasih.
Wassalam,

Editor in Chief

Afdhal Ilahi, S.Pd.I, M.Pd.